

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added)

(Studi Kasus Pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk Periode Tahun 2011-2015)

Anita Maulidiah Rahmah
Ute Chairuz Nasution
Ni Made Ida Pratiwi

ABSTRACT

This study is an analysis of the PT. Bank CIMB Niaga Tbk with title "Financial Performance Analysis Method Using EVA (Economic Value Added)".

The purpose of this study was to apply the EVA method to measure the financial performance, and want to know whether the application of EVA method can generate economic added value in the company.

The analytical tool used to assess the financial performance at PT. Bank CIMB Niaga Tbk using EVA (Economic Value Added) is a means of assessing the financial performance of companies that pay attention to fair expectations of the funders (creditors and shareholders). While the steps in analyzing the data include: (1) calculate the net profit after tax (NOPAT), (2) calculate the total capital generated (Invest Capital), (3) calculate the cost of capital weighted average (WACC), (4) calculates the cost of capital (capital charges), and (5) calculate Economic Value Added EVA is equal to NOPAT - capital charges.

Standardized assessment of financial performance with the EVA method is if the company has $EVA > 0$ then there has been a value added to the company, while if $EVA = 0$ indicates the breakeven position and vice versa if $EVA < 0$ indicates a process of adding value to the company.

The results of the calculation method of EVA, the company's financial performance can be measured. The results of calculations with the analysis of EVA PT. Bank CIMB Niaga Tbk in 2011 EVA amounted to 2,332,006, in 2012 the value of EVA amounted to 2,381,846, in 2013 the value of EVA amounted to 2,330,302, in 2014 amounted to 415 681 EVA showed satisfactory economic added value despite the drop and rise, though performance can be good company in managing its working capital because of the value generated positive EVA. Whereas in 2015 the value of EVA amounted -1,119,213 show this year the company did not generate economic value, in this case the company's performance in bad condition.

Based on the above conclusion, the writer implies that should PT. Bank CIMB Niaga Tbk and other companies that have gone public can use EVA method for measuring the company's financial performance. As for companies that have a negative EVA value, then the company should pay attention to the capital structure and reduce the level of capital costs.

Keywords: *Financial performance, Economic Value Added (EVA)*

PENDAHULUAN

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada salah satunya manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

Alat analisis yang sering digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan mempunyai kelemahan yaitu mengabaikan unsur biaya modal. Menurut Sartono (2000) beberapa keterbatasan dari analisa rasio

adalah:1).Rasio keuangan didasarkan atas data laporan akuntansi, sehingga perlu dipertimbangkan atasdasar apakah data tersebut dikembangkan. 2). Perbandingan dengan data-data ataustandar industri tidak menjamin bahwa prestasi perusahaan telah memuaskan danberoperasi (dikelola) dengan baik. 3). Apabila terdapat penyimpangan antara rasio yangtelah dicapai oleh perusahaan dengan rasio rata-rata atau standar industri, maka perludipertanyakan lebih jauh mengenai faktor yang menyebabkan penyimpangan tersebut.Karena tidak jarang sistem akuntansi yang dipergunakan dalam industri tersebut berbedaantara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain. 4). Pemilihan metode penilaian persediaan dapat memberikan dampak yang besar terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dalam periode inflasi.

Para ahli mengembangkan metode lain sebagai alternatif agar dapat menunjukkan seluruh komponen harapan keuntungan yang terukur dalam biaya modal. Salah satunya adalah metode *Economic Value Added* atau lebih di kenal dengan EVA, yang ditemukan oleh Stern Stewart & Co. *Management Services* pada tahun 1990-an.

Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dimana pemegang saham dalam menginvestasikan dananya ingin mendapat return saham yang tinggi. Sedangkan bagi manajemen, EVA digunakan untuk memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian lebih tinggi dan meminimalkan tingkat biaya modal sehingga perusahaan dapat dimaksimalkan.

PT. Bank CIMB Niaga Tbk tidak lepas dari usaha yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam

menghasilkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan keuangan. Menghadapi tuntutan tersebut para manajer perusahaan mencoba memikirkan suatu cara untuk mengukur kinerja suatu perusahaan secara tepat dengan memperhatikan sepenuhnya kepentingan dan harapan investor. Selain itu dalam pengukuran kinerja keuangan PT. Bank CIMB Niaga Tbk tidak pernah menggunakan konsep metode Economic Value Added (EVA).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis berusaha melihat sisi lain dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu mencoba menganalisis penilaian kinerja keuangan perusahaan berdasarkan metode EVA yang masih jarang diterapkan di Indonesia. Sehingga penulis mengambil judul **“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) (Studi Kasus pada PT Bank CIMB Niaga Tbk Periode Tahun 2011-2015)”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank CIMB Niaga Tbk menggunakan metode EVA (Economic Value Added) selama 5 periode, yakni tahun 2011 sampai dengan 2015?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank CIMB Niaga Tbk menggunakan metode EVA (Economic Value Added) selama 5 periode, yakni tahun 2011 sampai dengan 2015.

Teori Yang Digunakan

1. Analisa Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi yang penting bagi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan, dan merupakan suatu produk akhir dari proses kegiatan-kegiatan akuntansi dalam suatu usaha serta dapat dijadikan sebagai bahan penguji dalam pengerjaan menganalisis pembukuan dan menilai posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, karena berisi semua informasi tentang keadaan keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan.

2. Analisa Rasio

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Sehingga kita dapat membeberkan informasi dan memberikan penilaian. Dengan demikian analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan atau kinerja keuangan perusahaan baik pada saat sekarang maupun di masa mendatang sehingga sebagai alat untuk menilai posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

3. Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja adalah suatu alat yang digunakan untuk mengetahui kesehatan suatu perusahaan. Dan alat utamanya untuk mengetahui ssehatnya suatu perusahaan adalah laporan keuangan.

Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan

memenuhi kewajiban kepada para penyandang dananya juga merupakan alat untuk penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek ekspektasi perusahaan di masa yang akan datang.

Cara analisis rasio keuangan jika digunakan untuk alat pengukur kinerja keuangan memiliki kelemahan utama yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah atau tidak. Maka dikembangkan konsep baru yang dinamakan EVA (Economic Value Added).

1. EVA (Economic Value Added)

Menurut Poeradisatra (2001:22) pendekatan EVA dinilai lebih mencerminkan nilai bisnis secara riil dengan mengukur nilai tambah (Value added) yang dihasilkan perusahaan kepada investor. EVA berangkat dari konsep biaya modal, yakni resiko yang dihadapi perusahaan dalam melakukan investasi. Semakin tinggi tingkat resiko investasi, maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian (pendapatan) yang dituntut investor.

Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dimana pemegang saham dalam menginvestasikan dananya ingin mendapat return saham yang tinggi. Sedangkan bagi manajemen, EVA digunakan untuk memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian lebih tinggi dan meminimalkan tingkat biaya modal sehingga perusahaan dapat dimaksimalkan.

EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi dari pada biaya modalnya. Kegiatan atau proyek yang memberikan nilai sekarang dari total EVA yang positif menunjukkan bahwa proyek

tersebut menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan dengan demikian sebaiknya diambil. Sebaliknya, kegiatan proyek yang tidak menguntungkan tidak perlu diambil.

2. Tolak Ukur EVA

- a. $EVA > 0$: maka telah ada tambahan nilai ekonomis ke dalam perusahaan (bisnis) tersebut.
- b. $EVA = 0$: bahwa secara ekonomis perusahaan impas, karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada investor, baik kreditur maupun pemegang saham.
- c. $EVA < 0$: tidak ada nilai tambah ke dalam perusahaan tersebut karena laba yang tersedia tidak bisa memenuhi harapan-harapan investor terutama pemegang saham.

3. Manfaat EVA

- a. Economic Value Added (EVA) digunakan sebagai penilai kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai (value creation).
- b. Economic Value Added (EVA) menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham.
- c. Dengan Economic Value Added (EVA), para manajer berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
- d. Economic Value Added (EVA) dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang dapat

memberikan pengembalian lebih tinggi dari biaya modalnya.

- e. Dengan Economic Value Added (EVA), para manajer harus selalu membandingkan tingkat pengembalian proyek dengan tingkat biaya modal yang mencerminkan tingkat resiko proyek tersebut.

4. Keunggulan EVA

- a. Economic Value Added (EVA) dapat digunakan secara mandiri tanpa membutuhkan data pembandingan seperti standar industri atau data dari perusahaan lain, sebagaimana konsep penilaian dengan menggunakan analisis rasio.
- b. Economic Value Added (EVA) memfokuskan penilaiannya pada nilai tambah dengan memperhitungkan biaya modal sebagai konsekuensi investasi.
- c. Perhitungan Economic Value Added (EVA) relatif mudah dilakukan, hanya yang menjadi persoalan adalah perhitungan biaya modal yang memerlukan data yang lebih banyak dan analisis yang lebih mendalam.

5. Kelemahan EVA

- a. Economic Value Added (EVA) hanya mengukur hasil akhir (result), konsep ini tidak mengukur aktifitas-aktifitas penentu lainnya, seperti loyalitas konsumen.
- b. Economic Value Added (EVA) terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli

saham tertentu, padahal faktor-faktor lain terkadang lebih dominan.

- c. Konsep ini sangat bergantung pada transparansi internal dalam perhitungan Economic Value Added (EVA) secara tepat dan akurat, tetapi dalam kenyataannya perusahaan dalam prakteknya kurang transparan dalam mengemukakan kondisi internal perusahaan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui dan menggambarkan kinerja keuangan PT. Bank CIMB Niaga, Tbk dengan menggunakan analisis Economic Value Added (EVA).

Populasi - Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dimana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi, tapi terfokus pada target dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap obyek yang sesuai dengan tujuan penelitian, dalam hal ini penelitian dilakukan pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk periode tahun 2011-2015.

Definisi Variabel dan Operasional

Definisi Variabel

Variabel Independen adalah variabel bebas (X) atau variabel yang dipengaruhi

oleh keberadaan variabel terikat (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Economic Value Added* (EVA). EVA didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomis, yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasional dan biaya modal. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis sebuah masalah yang menggunakan perhitungan EVA (Economic Value Added).

Variabel dependen adalah variabel terikat (Y) atau variabel yang mempengaruhi variabel bebas (X). Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan.

Definisi Operasional

Nilai *Economic Value Added* (EVA) akan diperoleh dari perhitungan laba perusahaan setelah dikurangi dengan biaya modal tertimbang. Sedangkan biaya modal tertimbang didapat dari perkalian antara presentase tingkat modal rata-rata dan modal yang diinvestasikan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan (Field Work Research):

- a. Wawancara (Interview) yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data, guna memperoleh bahan masukan yang dapat menunjang dalam penulisan penelitian ini.
- b. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan dan penulis mengambil data atau dokumen-dokumen mengenai laporan keuangan PT. Bank CIMB Niaga Tbk baik berupa laporan laba rugi maupun neraca.

2. **Studi kepustakaan (Library Research)**, yaitu mengumpulkan informasi yang diperoleh dengan cara membaca literatur dan catatan lainnya yang berhubungan dengan konsep teori EVA (Economic Value Added) untuk menunjang penelitian ini, dengan mengutip beberapa teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas.
3. **Mengakses Web dan Situs-Situs Terkait**, metode ini digunakan untuk mencari data-data atau informasi terkait pada *website* maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

Analisis Data

Langkah-langkah dalam menghitung EVA adalah:

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)
$$\text{NOPAT} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak}$$
2. Menghitung Invest Capital (Total Modal Yang Diinvestasikan)
$$\text{Invest Capital} = (\text{Total Hutang} + \text{Equity}) - \text{H. Jangka Pendek}$$
3. Menghitung WACC (*Weight Average Cost of Capital*)
$$\text{WACC} = \{D \times rd (1 - T)\} + (E \times re)$$

Keterangan:

- a. Identifikasi tingkat modal dari hutang (D)
$$\text{Tingkat Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\%$$
- b. Identifikasi biaya hutang (rd)
$$\text{Biaya Hutang} = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$
- c. Menentukan presentase pajak penghasilan (T)
$$\text{Tingkat Pajak} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

- d. Menghitung *Cost of Equity*(re)

$$\frac{\text{Tingkat Ekuitas}}{\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}} \times 100\% =$$
- e. Menentukan tingkat modal dari ekuitas (E)

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Menghitung Capital Charge (Biaya Modal)
Capital Charge = $WACC \times Invest\ Capital$
5. Menghitung EVA (*Economic Value Added*)
EVA = $NOPAT - Capital\ Charge$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan

1. Perhitungan NOPAT (Net Operating After Tax)

NOPAT (Net Operating After Tax) (dalam jutaan rupiah)

	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
NOPAT	Rp 3.176.960	Rp 4.249.861	Rp 4.296.151	Rp 2.343.840	Rp 427.885

Berdasarkan hasil perhitungan NOPAT pada table 4.1, menunjukkan nilai NOPAT (Laba Usaha setelah Pajak) pada tahun 2011 adalah Rp 3.176.960.000.000. Pada tahun 2012, NOPAT mengalami peningkatan sebesar 33,77% yaitu naik menjadi Rp 4.249.861.000.000. Peningkatan ini disebabkan karena terjadinya peningkatan EBT (Earning Before Tax) sebesar 31,77% atau naik menjadi Rp 5.786.927.000.000 dari tahun 2011. Selain itu tingkat pajak juga mengalami kenaikan sebesar 26,53% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2013, NOPAT perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1,09%, yaitu dari Rp 4.249.861.000.000 menjadi Rp 4.296.151.000.000 ditahun 2013. Peningkatan NOPAT ini disebabkan karena terjadinya peningkatan EBT sebesar 0,78% atau meningkat menjadi Rp 5.832.017.000.000 dari tahun sebelumnya, disamping itu terjadi penurunan tingkat pajak sebesar 0,08% yaitu turun dari Rp

1.537.066.000.000 menjadi Rp 1.535.866.000.000 pada tahun 2013.

Pada tahun 2014, NOPAT perusahaan mengalami penurunan sebesar 45,44%, yaitu dari Rp 4.296.151.000.000 menjadi Rp 2.343.840.000.000 ditahun 2014. Penurunan NOPAT ini disebabkan karena terjadinya penurunan EBT sebesar 45,13% atau menurun menajadi Rp 3.200.169.000.000 dari tahun sebelumnya, disamping itu terjadi penurunan tingkat pajak sebesar 44,24% yaitu turun dari Rp 1.535.866.000.000 menjadi Rp 856.329.000.000 pada tahun 2014.

Pada tahun 2015, NOPAT perusahaan mengalami penurunan sebesar 81,74%, yaitu dari Rp 2.343.840.000.000 menajadi Rp 427.885.000.000 ditahun 2015. Penurunan NOPAT ini disebabkan karena terjadinya penurunan EBT sebesar 82,19% atau menurun menjadi Rp 570.004.000.000 dari tahun sebelumnya, disamping itu terjadi penurun tingkat pajak sebesar 83,40% yaitu

turun dari Rp 856.329.000.000 menjadi Rp 142.119.000.000 pada tahun 2015.

2. Perhitungan Invest Capital

Tabel
Invest Capital
(dalam jutaan rupiah)

	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Invest Capital	Rp 27.879.297	Rp 35.990.443	Rp 43.417.097	Rp 46.036.096	Rp 42.811.312

Pada tahun 2011 total modal yang dihasilkan (invest Capital) adalah sebesar Rp 27.879.297. Pada tahun 2012, total modal yang dihasilkan meningkat sebesar 29,09% atau naik dari Rp 27.879.297.000.000 pada tahun 2011 menjadi Rp 35.990.443.000.000 pada tahun 2012. Pada tahun 2013 modal yang diinvestasikan mengalami peningkatan sebesar 20,64% atau naik

menjadi Rp 43.417.097.000.000 dari tahun 2012. Tahun 2014 modal yang diinvestasikan mengalami peningkatan sebesar 6,03% atau naik menjadi Rp 46.036.096.000.000 dari tahun sebelumnya. Tahun 2015 modal yang diinvestasikan mengalami penurunan menjadi Rp 42.811.312.000.000 (turun 7,53%) dari tahun sebelumnya.

3. Perhitungan WACC (Weight Average Cost of Capital)

Tabel
WACC (Weight Average Cost of Capital)

	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
D	88,99%	88,53%	88,17%	87,8%	87,99%
Rd	4,62%	3,71%	4,02%	4,95%	5,2%
T	27,66%	26,56%	26,34%	26,76%	24,93%
E	11,01%	11,47%	11,83%	12,2%	12,01%
Re	17,29%	18,76%	16,6%	8,24%	1,49%
WACC	3,030759%	4,563882%	4,527824%	4,188364%	3,613762%

Berdasarkan perhitungan WACC pada tabel 4.3, terlihat bahwa pada tahun 2011 biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) perusahaan adalah sebesar 3,031%, pada tahun 2012 terjadi peningkatan sebesar 1,533% sehingga WACC tahun 2012 adalah sebesar 4,564%. Peningkatan ini disebabkan karena terjadinya kenaikan biaya ekuitas, dalam hal ini Total Ekuitas (re) sebesar 1,47% (naik dari 17,29% menjadi 18,76%).

Pada tahun 2013, WACC perusahaan turun menjadi 4,528% atau turun sebesar 0,036% dari tahun 2012. Penurunan WACC ini disebabkan oleh penurunan biaya ekuitas, yaitu Total Ekuitas turun sebesar 2,16% (turun dari 18,76% menjadi 16,6%).

Pada tahun 2014, WACC perusahaan mengalami penurunan lagi menjadi 4,188% atau turun sebesar 0,34% dari tahun 2013. Penurunan WACC ini disebabkan oleh penurunan biaya

ekuitas, yaitu total ekuitas yang turun menjadi 8,24% atau turun sebesar 8,36% dari tahun 2013.

Pada tahun 2015, WACC perusahaan kembali menurun menjadi 3,614% atau turun sebesar 0,574% dari tahun 2014. Penurunan WACC ini disebabkan oleh penurunan biaya ekuitas, yaitu total ekuitas yang turun menjadi 1,49% atau turun sebesar 6,75% dari tahun 2014.

Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa dari tahun, terlihat bahwa dari tahun 2011 dan tahun 2012 perusahaan belum berhasil menurunkan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC). Namun, pada tahun 2013 sampai tahun 2015 perusahaan berhasil menurunkan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC). Hal ini sangat membantu perusahaan untuk dapat mencetak EVA yang positif, sehingga dapat memberikan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

4. Perhitungan Capital Charge

**Tabel
Capital Charge**
(dalam jutaan rupiah)

	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Capital Charge	Rp 844.954	Rp 1.868.015	Rp 1.965.849	Rp 1.928.159	Rp 1.547.098

5. Perhitungan EVA (Economic Value Added)

**Tabel
EVA (Economic Value Added)**
(dalam jutaan rupiah)

	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
EVA	Rp 2.332.006	Rp 2.381.846	Rp 2.330.302	Rp 415.681	(Rp 1.119.213)

Pada tahun 2011, PT Bank CIMB Niaga Tbk mencapai EVA sebesar Rp 2.332.006 artinya $EVA > 0$, maka telah terjadi nilai tambah ekonomis dalam perusahaan.

Pada tahun 2012, PT Bank CIMB Niaga Tbk mencapai EVA sebesar Rp 2.381.846 dan juga berhasil menaikkan EVA dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 49.840. Juga artinya $EVA > 0$, maka telah terjadi nilai tambah ekonomis yang lebih baik dalam perusahaan pada tahun ini.

Pada tahun 2013, PT Bank CIMB Niaga Tbk mencapai EVA sebesar Rp 2.330.302. Namun pada tahun ini nilai EVA mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 51.544. Tetapi pada tahun ini $EVA >$

0, maka tetap menghasilkan nilai tambah ekonomis dalam perusahaan.

Pada tahun 2014, PT Bank CIMB Niaga Tbk mencapai EVA sebesar Rp 415.681. Pada tahun ini nilai EVA mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 1.914.621. Tetapi pada tahun ini $EVA > 0$, maka tetap menghasilkan nilai tambah ekonomis dalam perusahaan.

Pada tahun 2015, PT Bank CIMB Niaga Tbk mencapai EVA sebesar Rp (1.119.213). Pada tahun ini nilai EVA mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 1.534.894. Nilai EVA pada tahun ini juga bernilai negative artinya $EVA < 0$, maka menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis EVA terhadap PT Bank CIMB Niaga Tbk pada tahun 2011 sebesar 2.332.006, tahun 2012 2.381.846, tahun 2013 2.330.302, dan tahun 2014 415.681 menunjukkan EVA yang positif ($EVA > 0$) yang artinya perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis, dan mampu untuk menghasilkan pertambahan investasi bagi para investor meskipun semakin menurun setiap tahunnya. Meskipun demikian prestasi kerja perusahaan dapat dikatakan baik dalam mengelola modal

kerjanya karena nilai EVA yang dihasilkan positif. Tetapi pada tahun 2015 nilai $EVA < 0$ yaitu -1.119.213 yang menunjukkan nilai EVA tersebut tidak mampu untuk menghasilkan penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, hal ini menunjukkan buruknya kinerja perusahaan tersebut, yang berarti perusahaan tersebut tidak mampu untuk menghasilkan penambahan investasi bagi para investor.

DAFTAR PUSTAKA

Djawahir, Kusnan M. (2001). *Saatnya Mengejar The True Economic Profit*. SWA 20/XVII/Oktober.

Indrianto, Nur dan Bambang Supomo. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lutfiana, Lina. (2013). *Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) dan Metode MVA (Market*

Value Added). Universitas Brawijaya.
Malang

- Maihami, Putra. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perbankan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added dan Market Value Added*. Universitas Gunadarma. Depok.
- Mardiani, Mamik. (2013). *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan dan Konsep EVA (Economic Value Added)*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Octaviyani, Nita. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengevaluasi Kinerja Perusahaan*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Surabaya.
- Sari, Muthia. (2015). *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA)*. Universitas Lampung. Lampung.
- Surya, Alexander. (2002). *Metodologi Perhitungan EVA 2002*. SWA 22/XVII/Okttober-November.
- Utomo, Lisa Linawati. (1999). Economic Value Added sebagai Ukuran Keberhasilan Kinerja Manajemen Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 1, No 1, Mei.
- Young, S. David and O'Byrne, Stephen F. (2001). *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai (Panduan Praktis untuk Implementasi)*, Terjemahan oleh Lusy Widjaja, 2001. Jakarta: Salemba Empat.